

Volume: 10
Nomor : 2
Bulan : Mei
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Analisis Kesalahan Berbahasa Prancis Pemandu Wisata Lokal Desa Wisata Candirejo Borobudur

Ferhadius Endi

Dian Lestari

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Pos-el: ferhadiusendi1108@gmail.com

dianlestari56@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1709

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis kesalahan berbahasa Prancis pemandu wisata lokal di desa wisata Candirejo Borobudur. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta menjelaskan kesalahan berbahasa Prancis dan faktor penyebabnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang pengambilan datanya diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk kesalahan beragam yang mencakup empat jenis kesalahan berbahasa; penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentukan (*misformation*), dan salah urutan (*misorder*). Dua faktor penyebab munculnya kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah kesalahan interlingual dan intralingual. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas bahasa Prancis pemandu wisata lokal di desa wisata Candirejo Borobudur.

Kata Kunci

Kesalahan berbahasa, ragam bahasa Prancis pariwisata, linguistik bahasa Prancis

Abstract

This research discusses the error analysis of French local tour guides in desa wisata Candirejo Borobudur. This research aims to identify and explain French language errors and the factors that cause them. This research is a qualitative descriptive study in which data collection was obtained by observation, documentation and interviews. Various forms of errors were found which included four types of language errors; omissions, additions, misformations and misorders. The two factors that cause language errors are interlingual and intralingual errors. This research is expected to contribute in improving the quality of French local tour guides in desa wisata Candirejo Borobudur.

Keywords

Language errors, French language varieties of tourism, French linguistics

Pendahuluan

Dalam industri pariwisata Indonesia, kunjungan wisatawan Prancis selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang patut diperhitungkan keberadaannya. Bagi wisatawan Prancis salah satu yang menarik minat mereka berkunjung ke Indonesia adalah kekayaan sejarah, tradisi dan budaya yang sangat beragam dan autentik (Endi, dkk., 2020). Salah satu destinasi wisata yang menawarkan kunjungan autentik khas pedesaan dengan segala kekayaan alam, adat dan budayanya adalah desa wisata Candirejo Borobudur di Magelang Jawa Tengah. Desa ini diuntungkan secara geografis karena berlokasi tidak jauh dari candi Borobudur sebagai destinasi pariwisata dunia. Desa Wisata Candirejo merupakan desa wisata dengan konsep *ecotourism* dengan

pemberdayaan masyarakat yang dibangun dan diinisiasi oleh masyarakat setempat sejak tahun 1993 (Ratih, dkk., 2016).

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Candirejo tidak hanya wisatawan domestik atau wisatawan nusantara, namun juga wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara justru lebih banyak dibandingkan wisatawan domestik. Sebagian besar wisatawan mancanegara yang berkunjung berasal dari Prancis, Jerman, Australia, Amerika, Inggris, Jepang dan lain-lain (Simanjuntak & Sariffuddin, 2017). Dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan Prancis, pemandu wisata berbahasa Prancis (*guide francophone*) mempunyai peran penting yang berpengaruh dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan Prancis yang berkunjung.

Salah satu unsur vital dalam pariwisata adalah sumber daya pemandu wisata (*tour guide*) yang berkualitas. Salah satu indikasi majunya industri pariwisata suatu daerah yakni tersedianya sumber daya pemandu wisata yang berkualitas (Endi & Dewi, 2023). Pemandu wisata yang profesional harus menguasai teknik dan bahasa kepemanduan yang baik yaitu yang mampu membuat wisatawan tertarik dan memahami informasi yang disampaikan, serta mampu berkomunikasi secara tepat dan efektif (Hayati & Drihartati, 2021). Bahasa merupakan sarana menyampaikan informasi dan berita, gagasan, pesan, dan lain-lain. Bahasa sebaiknya disampaikan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Gani, dkk., 2022). Dalam Penyampaiannya, penutur harus menggunakan bahasa yang baik, benar dan sesuai kaidah dengan tujuan agar komunikasi berjalan lancar dan mudah dipahami oleh lawan bicara (Alfarisy, dkk., 2022).

Secara garis besar, perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis merupakan penyebab utama terjadinya kesalahan berbahasa Prancis bagi para pemandu wisata. Perbedaan yang paling besar antara keduanya adalah perbedaan dalam bentuk dan sifat. Bahasa Indonesia merupakan bahasa aglutatif yang tidak mengenal adanya perubahan bentuk verba. Berbeda dengan bahasa Prancis yang termasuk kategori bahasa flektif yang mengalami konjugasi verba serta deklinasi nomina dan adjektiva (Cristal, 1992). Salah satu kendala yang dihadapi oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa Prancis adalah materi konjugasi verba dan pembentukan kalimat yang selalu melibatkan tenses dan persona dalam pembentukannya (Lestari & Endi, 2024). Kesulitan pembelajaran tersebut diperparah karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman pembelajar Indonesia terhadap budaya dan bahasa Prancis karena tidak pernah mengalami tinggal di negara Prancis (Finistya, 2021).

Analisis kesalahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah proses pembelajaran karena secara alamiah kesalahan pasti akan muncul selama proses pembelajaran (Sapanti, 2019). Menurut Hastuti (2003) yang dimaksud dengan analisis kesalahan ialah sebuah proses menganalisa kesalahan orang yang sedang belajar suatu objek yang jelas. Salah satu objek yang dikaji dalam analisis kesalahan adalah bahasa. Analisis kesalahan digunakan untuk menentukan penyebab kesalahan dan membetulkannya dengan menganalisis pola kesalahan.

Sebagai langkah awal untuk dapat mengidentifikasi kesalahan berbahasa, perlu dimengerti dua konsepsi yang sering menjadi rancu yaitu kekeliruan (*mistake*) dengan kesalahan (*error*). Kekeliruan (*mistake*) yaitu ketika kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja oleh penutur, dan dimungkinkan dia sadar atas kekeliruan yang dilakukan sehingga dia mampu untuk



melakukan perbaikannya sendiri. Sedangkan kesalahan (*error*) merupakan penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur secara tidak sadar. Oleh karena itu, penutur tidak dapat melakukan perbaikan sendiri dengan segera (Tricahyo, 2021). Dalam penelitian ini, analisis kesalahan dilakukan dengan tidak melihat dan membedakan kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Fokus penelitian ini adalah memberikan penjelasan dan pembetulan kesalahan menggunakan teori gramatikal bahasa Prancis.

Penelitian dengan topik analisis kesalahan berbahasa oleh pemandu wisata telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Prancis Pemandu Wisata di Tana Toraja”. Penelitian tersebut menjabarkan tentang bentuk-bentuk kesalahan bahasa Prancis yang dilakukan oleh para pemandu wisata (*tour guide*) di Tana Toraja Sulawesi Selatan, serta menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian tersebut mendeskripsikan secara umum faktor penyebab kesalahan berdasarkan performansi dan kompetensi (Parura, dkk., 2020). Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah dan jenis kesalahan berbahasa yang muncul pada platform media sosial LINE TODAY, sehingga para pembelajar asing dapat mengetahui penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Alfarisy, dkk., 2022)

Penelitian ini cukup menarik dan penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan sekaligus memperbaiki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Prancis pemandu wisata. Penelitian ini mengidentifikasi serta menjelaskan kesalahan dengan teori gramatikal bahasa Prancis dengan menyertakan faktor penyebabnya. Dalam bidang keilmuan secara umum, penelitian ini akan sangat berguna dalam rangka memberikan pemetaan terhadap kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan serta penggunaan variasi metode dan contoh dalam menjelaskan teori kesalahan berbahasa agar kesalahan serupa tidak terulang lagi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menjabarkan data dan hasil penelitian dengan tanpa melibatkan perangkat-perangkat penghitungan data secara kuantitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis suatu kesalahan berbahasa dalam penelitian ini sangatlah penting sebagai petunjuk teknis atau prosedur untuk mendapatkan hasil analisis yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tarigan (1990) menjabarkan langkah-langkah kerja dalam menganalisis kesalahan yakni mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan atau menjabarkan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Namun, sebagian besar penelitian melakukan penilaian kesalahan bahasa secara terpisah dengan metode penelitian sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap empat pemandu lokal berbahasa Prancis di desa wisata Candirejo. Sampel berupa data yang diambil berupa kalimat-kalimat bahasa Prancis yang biasa digunakan oleh keempat pemandu lokal tersebut. Langkah berikutnya dalam analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan yaitu pengidentifikasian kesalahan dari data yang sudah terkumpul, penjelasan dan pengklasifikasian kesalahan.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kesalahan berbahasa Prancis yang dilakukan oleh pemandu wisata lokal desa wisata Candirejo adalah kesalahan lumrah yang terjadi pada pembelajar dan penutur asing bahasa Prancis pada umumnya. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada data antara lain: *Avant commence le tour, Si vous voulez allez toilette, On préparé deux calege, On va arrete à devant la maison traditionnel, Le tour a village Candirejo par calege, Il y a un volcanique éruption.*

Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup empat jenis kesalahan berbahasa seperti pada teori yang dikemukakan oleh Dulay, Burt, Krashen (1982) yakni : (a) penghilangan (*omission*) yakni menghilangkan butir/ unsur bahasa dalam sebuah frasa atau kalimat, (b) penambahan (*addition*) yakni penambahan butir/ unsur bahasa yang tidak semestinya ada, (c) salah bentukan (*misformation*) yakni kesalahan dalam menggunakan bentuk morfem dan struktur kalimat, (d) salah urutan (*misorder*) yakni kesalahan dalam menempatkan morfem atau kelompok morfem. Dalam penelitian ini penjelasan tidak diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan dikarenakan dalam satu data frasa atau kalimat kalimat terdapat satu atau lebih jenis kesalahan sekaligus.

Richards dalam Pranowo (1996) mengidentifikasi dua faktor penyebab kesalahan berbahasa yakni kesalahan interlingual (*interlingual errors*) dan kesalahan intralingual (*intralingual errors*). Begitu juga dalam penelitian ini yang ditemukan dua faktor penyebab munculnya kesalahan. Kesalahan interlingual terjadi karena adanya pengaruh bahasa Inggris terhadap bahasa Prancis. Melihat latar belakang keempat responden yang mengawali karir sebagai pemandu wisata berbahasa Inggris, maka tidak heran jika kaidah-kaidah bahasa Inggris cukup memberikan dampak terhadap pembelajaran dan praktik bahasa Prancis. Misalnya nampak pada kalimat *Il y a un volcanique éruption*. Format dalam bahasa Inggrisnya adalah *There is a volcanic eruption* ‘telah terjadi erupsi gunung berapi’. Bentuk kalimat tersebut sangat jelas dipengaruhi oleh struktur kalimat bahasa Inggris yang mana kata sifat (adjektiva) mendahului kata benda (nomina). Dalam bahasa Prancis berlaku kebalikan yakni secara umum kata sifat yang menjelaskan nomina berada setelah nomina yang dijelaskan itu. Bentuk yang benar dalam kalimat bahasa Prancis adalah *Il y a une éruption volcanique*.

Faktor penyebab kesalahan kedua adalah kesalahan intralingual. Kesalahan ini terjadi karena kesulitan pemahaman maupun penerapan kaidah-kaidah bahasa Prancis. Pada data ditemukan kalimat *On va arrete à devant la maison traditionnel*. Terdapat tiga bentuk kesalahan pada kalimat tersebut yakni : *va arrete, à devant, dan maison traditionnel*. Ketiganya merupakan kegagalan responden dalam menerapkan kaidah gramatikal bahasa Prancis. Hal itu dengan sangat jelas nampak khususnya pada bentuk kesalahan frasa *maison traditionnel* ‘rumah tradisional’. Dalam Bahasa Prancis bentuk adjektiva harus menyesuaikan terhadap gender nominanya, dan tak jarang ditemukan bentuk-bentuk tak lazim (pengecualian).

Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Penjelasan kesalahan menggunakan teori gramatikal bahasa Prancis dalam buku *Nouvelle Grammaire du Français* karya Delatour dkk. (2004).



1. *Avant commence le tour* ‘sebelum memulai tour’

Pada kalimat di atas, kesalahan pertama terjadi karena penutur menghilangkan preposisi *de* pada preposisi *avant*. Sedangkan kesalahan kedua yakni penutur tidak menggunakan verba bentuk infinitif setelah preposisinya. Berdasarkan rumus gramatikal bahasa Prancis seharusnya formasi dari frasa tersebut adalah : *avant de + verb infinitif*. Maka pembetulan dari frasa tersebut adalah *avant de commencer le tour*

2. *Si vous voulez allez toilette* ‘Jika anda ingin pergi ke toilet’

Dalam rumus gramatikal bahasa Prancis jika terdapat dua verba hadir berurutan maka verba pertama yang wajib dikonjugasikan, sedangkan verba kedua tetap dalam bentuk infinitif. Selanjutnya, karena dalam konteks tersebut verba *aller* bertemu keterangan tempat (*complément de lieu*) berupa *toilette*, maka perlu adanya preposisi *à*. Kata *toilette* merupakan keterangan tempat bergender feminin, namun dalam praktik pemakaiannya selalu dalam bentuk jamak (*pluriel*) sehingga artikel yang melekat padanya adalah *aux*. Dengan demikian pembetulan kalimatnya menjadi : *Si vous voulez aller aux toilettes*

3. *On préparé deux calege* ‘kami sudah menyiapkan dua kereta kuda’

Terdapat dua kesalahan pada kalimat di atas yakni tidak adanya kata bantu kata kerja pada kalimat dengan kala waktu lampau (*passé composé*), serta kesalahan dalam penulisan kata *calege* yang seharusnya adalah *calèche* ‘kereta kuda’. Dalam rumus gramatikal yang berlaku pada kalimat *passé composé*, verba *préparer* menggunakan kata bantu kata kerja *avoir*, sehingga untuk subjek *On* (kami) verba *avoir* akan berubah menjadi *a* setelah melalui proses konjugasi verba. Perlu diketahui bahwa dalam rumus gramatikal bahasa Prancis terdapat dua kata bantu kata kerja dalam struktur kalimat kala lampau (*passé composé*) yakni *avoir* dan *être*. Sebagian besar menggunakan kata bantu kata kerja *avoir*, selebihnya hanya terdapat 14 verba yang menggunakan kata bantu kata kerja (*auxiliaire*) *être* dalam struktur kalimat dengan kala lampau (*passé composé*) yakni : *aller, arriver, venir, partir, entrer, sortir, passer, rester, retourner, tomber, monter, descendre, naître, mourir*, termasuk juga semua kata kerja pronominal (*verbes pronominaux*), seperti : *se lever, se voir, se coucher, se promener*, dan seterusnya. Dengan demikian, pembetulan dari kalimat di atas menjadi : *on a préparé deux calèches*.

4. *On va arrete à devant la maison traditionnel* ‘Kita akan berhenti di depan rumah tradisional’

Maksud penutur pada data kalimat di atas adalah mereka akan berhenti di depan sebuah rumah tradisional (berhenti yang dilakukan untuk diri mereka sendiri) bukan berniat membuat orang lain berhenti atas aksi tersebut, sehingga pemilihan kata yang tepat bukan *arrêter* ‘memberhentikan’, tetapi berupa verba pronominal *s’arrêter* ‘berhenti’. Kalimat di atas adalah kalimat dengan kala waktu *futur proche* yaitu kala waktu yang menjelaskan kegiatan yang akan segera dilakukan dan hampir dipastikan terjadi, sehingga memerlukan kata bantu berupa verba ‘*aller*’ sebelum kata kerja infinitif (rumus : *S + aller + verbe infinitif*). Dengan demikian bentuk verba yang seharusnya adalah bentuk verba infinitif ‘*s’arrêter*’. Preposisi ‘*à*’ yang bermakna ‘di’ tidak lagi dibutuhkan mengingat kata *devant* sudah bermakna ‘di depan’. Kesalahan yang terakhir yaitu kesalahan bentuk kata *traditionnel* ‘tradisional’ sebagai kata sifat (*adjectif*) yang melekat pada nomina *maison* ‘rumah’. Karena kata *maison* bergender feminin maka bentuk kata sifat *traditionnel* akan

menjadi *traditionnelle*. Sehingga pembetulan dari kalimat di atas adalah : *on va s'arrêter devant la maison traditionnelle*.

5. *Le tour à village Candirejo par calege* 'tour di desa candirejo dilakukan dengan kereta kuda'
Terdapat empat jenis kesalahan pada kalimat di atas, tiga kesalahan berupa salah bentuk (*misformation*) dan satu kesalahan berupa penghilangan (*omission*). Pertama, preposisi 'à' yang bermakna 'di' bertemu dengan keterangan tempat (*complément de lieu*) berupa *le village* 'desa', maka harus berubah bentuk menjadi '*au village*' (rumus : $\grave{a} + le = au$). Kedua yakni tidak adanya kata kerja (predikat) dalam kalimat tersebut, sehingga harus ditambahkan. Salah satu verba yang bisa saja digunakan yakni verba *faire* 'melakukan'. Ketiga, kesalahan berupa penggunaan preposisi bertemu dengan moda kendaraan (*prépositions avec véhicule*). Pada preposisi (kata depan) *par*, seharusnya menggunakan preposisi *en*. Secara teori penggunaan preposisi *en* jika menyangkut alat angkut/ alat transportasi yang ditumpangi, berupa benda mati (*inanimé*) dan berupa kendaraan umum yang kita tumpangi, misalnya ; *en voiture, en bus, en avion, en train*, dan lain-lain. Kesalahan keempat yakni bentuk penulisan *calege*, yang seharusnya adalah *calèche* untuk menyatakan makna 'kereta kuda'. Dengan demikian pembetulan kalimatnya menjadi : *Le tour au village Candirejo fait en calèche* 'tour di desa candirejo dilakukan dengan kereta kuda'. Pilihan kalimat lain sebagai alternatif pengganti kalimat tersebut adalah '*le tour au village Candirejo sera fait en calèche* atau '*nous faisons le tour du village Candirejo en calèche*.
6. *Il y a un volcanique éruption* 'terjadi erupsi gunung api'
Pada data kalimat di atas, dua jenis kesalahan yang muncul adalah kesalahan karena salah bentuk (*misformation*) dan salah urutan (*misorder*). Kesalahan bentuk terjadi karena adanya kesalahan artikel yang menyertai nomina '*eruption*'. Kata '*eruption*' bergender femina sehingga artikel penyertanya adalah '*une*'. Kesalahan kedua yakni salah urutan yang dalam kasus ini bisa saja terjadi karena adanya interferensi Bahasa Inggris terhadap Bahasa Prancis. Sebelum menguasai Bahasa Prancis, para pemandu wisata lokal di desa wisata Candirejo terlebih dahulu menguasai Bahasa Inggris, dan hingga saat ini mereka masih bekerja sebagai pemandu wisata berbahasa Prancis sekaligus berbahasa Inggris. Dengan demikian sangat mungkin adanya pengaruh Bahasa Inggris terhadap penguasaan Bahasa Prancis mereka. Dalam Bahasa Prancis, kata '*volcanique*' sebagai kata sifat (*adjectif*) yang menjelaskan nomina harusnya terletak di belakang nomina '*eruption*'. Sehingga pembetulan kalimatnya menjadi: *il y a une éruption volcanique*. Alternatif kalimat lain dengan maksud ingin menjelaskan suatu kejadian (erupsi gunung berapi) yang telah lampau yakni: *il y a eu une éruption volcanique* 'pada saat itu, telah terjadi erupsi gunung berapi'.

Simpulan

Kesalahan berbahasa Prancis yang ditemukan dalam penelitian ini cukup beragam. Terdapat empat jenis kesalahan yang ditemukan yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentukan (*misformation*) dan salah urutan (*misorder*). Kesalahan-kesalahan yang muncul diakibatkan oleh dua faktor, yakni kesalahan interlingual (*interlingual error*) dan kesalahan intralingual (*intralingual error*). Kesalahan interlingual meliputi adanya pengaruh atau interferensi bahasa Ibu atau bahasa yang sebelumnya sudah dikuasai sebelum bahasa target.



Sedangkan kesalahan intralingual terjadi karena kesukaran dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa target.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk melengkapi penelitian ini, maka penelitian lanjutan perlu dilakukan. Penelitian yang dianggap menarik dan kontributif terhadap penelitian ini adalah penelitian dengan tema morfologi bahasa Prancis bagi pemandu wisata sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman dan pengembangan kosa kata bahasa Prancis bagi para pemandu wisata berbahasa Prancis (*guide francophone*).

Daftar Rujukan

- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Cristal, D. (1992). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge University Press.
- Delatour, Y., Jennepin, D., Leon-Dufour M., Teyssier, B. (2004). *Nouvelle Grammaire du Français*. Hachette Livre.
- Dulay, H. M., Krashen, S. D. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Endi, F., & Dewi, P. P. (2023). Expression Française dalam Kepemanduan Wisata Overland. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 647-656. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1252>
- Endi, F., & Prasetyo, D. (2020). Factors Influencing French Tourists to Visit Bali. *TRJ Tourism Research Journal*, 4(1), 25-44. <https://doi.org/10.30647/trj.v4i1.73>
- Finistya, Z. (2021). Pendidikan Bahasa Prancis Berbasis Humanistik yang Berorientasi pada Pengembangan Peminatan Studi ke Negara Prancis. *Perspektif*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.8>
- Gani, R. N., Umar, F. AR., & Salam, S. (2022). Permainan Bahasa Komika Arafah dalam Video Stand Up Comedy Academy 2. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 463-470. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/789>
- Hastuti, S. (2003). *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Mitra Gama Widya
- Hayati, E. D., & Drihartati, Sri. S. (2021). Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima*, 7(1), 70–82. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/2594
- Lestari, D., & Endi, F. (2024). Analisis Kontrastif Bahasa Prancis dan Bahasa Inggris sebagai Dasar Penentuan Model Pembelajaran Bahasa Prancis Pemula. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 98-107. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.2841>
- Parura, K. B., Junus, F. G., & Armin, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Prancis Pemandu Wisata di Tana Toraja. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 140-145. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9263>
- Ratih, S. S., Edi, D., & Hartuti, W. S. (2016). The Role of Social Cohesion as Strategy for Reducing Tourism Spatial Conflict. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 43(2), 131-136. <https://doi.org/10.9744/dimensi.43.2.131-136>

- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 144-157. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2138>
- Simanjuntak, F., & Sariffuddin, S. (2017). Peran *Local Champion* dalam Pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Candirejo, Magelang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 190-199. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.2.190-199>
- Tarigan, H.G. (1990). *Pengajaran: Kompetensi Bahasa*. Angkasa.
- Tricahyo, A. (2021). *ERROR ANALYSIS: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. Nata Karya.